

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LIKUIDITAS DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS
PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2018-2021)**

Nawang Mei Islamiarum

Nawangmei1012@gmail.com

Kurnia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect on Good Corporate Governance (GCG), liquidity, and firm size on the firm value. GCG was measured by independent commissioner board and institutional ownership, liquidity was measured by Current Ratio, firm size was measured by Log Natural Total Asset, and firm value was measured by Price to Book Value. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 12 Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2021. In total, there were 48 observations. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression. The result concluded that (1) independent commissioner board had a positive effect on firm value, (2) institutional ownership did not affect firm value, (3) Current Ratio had a positive effect on firm value, and (4) firm size did not affect firm value.

Keywords: good corporate governance, liquidity, firm size, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* (GCG), likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Good corporate governance* diukur menggunakan dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional, likuiditas diukur menggunakan *current ratio*, ukuran perusahaan diukur menggunakan *log natural* total aset, dan nilai perusahaan diukur menggunakan *price book value*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diperoleh sebanyak 12 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2021, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 48 pengamatan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (2) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (4) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *good corporate governance*, likuiditas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, setiap perusahaan berusaha untuk selalu dinamis mengikuti keinginan pasar untuk dapat mempertahankan eksistensi yang dihadapkan pada tuntutan agar mempunyai keunggulan untuk bersaing baik di dalam teknologi, produk yang dapat dihasilkan maupun sumber daya manusianya, sehingga sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Kenaikan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang harus dicapai perusahaan, dan hal itu akan tercermin dalam harga saham karena penilaian investor terhadap perusahaan ditunjukkan melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public* (Saputra, 2019). Pada umumnya perusahaan selalu berusaha untuk mencapai tujuan jangka panjang,

seperti meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham, dan tujuan jangka pendek, seperti memaksimalkan keuntungan perusahaan dengan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan publik selalu cenderung meningkatkan nilainya untuk menarik perhatian investor. Perusahaan yang terdaftar dapat digolongkan sebagai perusahaan besar atau perusahaan dengan potensi pertumbuhan yang baik, sehingga pertumbuhan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Investor akan lebih tertarik pada perusahaan besar daripada perusahaan kecil. Pertumbuhan perusahaan dapat mencerminkan perusahaan tersebut berkembang atau tidak. Tingkat pertumbuhan bisnis adalah tingkat di mana bisnis dapat menumbuhkan ekonomi dan mempertahankan posisi ekonominya di sektor bisnis (Saputra, 2019).

Saputra (2019) mengartikan nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Ketika sebuah perusahaan go public atau menawarkan saham kepada publik, nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat menggunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk menentukan kinerja perusahaan di masa depan. Nilai ini sering dikaitkan dengan harga saham. Investor akan diuntungkan jika harga saham perusahaan tinggi. Harga saham yang tinggi juga berbanding lurus dengan tingginya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Untuk meningkatkan nilai perusahaan dibutuhkan sebuah *good corporate governance*. Ada beberapa mekanisme penerapan tata kelola perusahaan yang baik, seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen. Mekanisme tata kelola perusahaan ini akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan, sehingga diharapkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik melalui pengawasan ini dan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui tata kelola yang baik (Akmal, 2019).

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang harus dipenuhi setelah penagihan untuk menjaga likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang lebih tinggi cenderung memiliki peluang pertumbuhan yang lebih tinggi bagi perusahaan. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun pada calon investor (Lumoly *et al.*, 2018).

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dan dapat ditentukan melalui modal perusahaan, perputaran, dan total aset. Total aset yang lebih tinggi dari suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai kedewasaan. Perusahaan yang telah mencapai kematangan memiliki arus kas positif dan diharapkan akan menguntungkan dalam jangka panjang. Jumlah total aset dan modal yang digunakan oleh suatu perusahaan mencerminkan ukuran perusahaan (Riyadi, 2019).

Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana atau tambahan modal adalah melalui penjualan saham. Fluktuasi harga saham merupakan faktor yang sangat penting dalam memutuskan untuk membeli atau menjual saham dalam kegiatan investasi di pasar modal. Oleh karena itu, investor membutuhkan berbagai informasi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan mengambil keputusan investasi. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena ketika harga saham perusahaan naik, itu dapat memberikan informasi kekayaan maksimum kepada pemegang saham (Fatima, 2017).

Menurut Fatima (2017), harga saham mencerminkan informasi dan merupakan salah satu indikator nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang mencerminkan kinerja perusahaan, atau semakin tinggi tingkat pengembalian yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap investasinya. Menurut Fatima (2017), laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu banyak pihak yang membutuhkan dan

berkepentingan dengan laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan seperti pemerintah, kreditor, investor, dan pemasok. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Good Corporate Governance

Good corporate governance adalah upaya membangun perusahaan yang kuat dan berkelanjutan. Penerapan struktur tata kelola yang baik diharapkan dapat mendorong pengelolaan perusahaan yang lebih transparan kepada pemangku kepentingan. Untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang sehat, kehendak semua anggota organisasi dan standar etika yang harus dipatuhi oleh semua pemangku kepentingan perusahaan harus menjadi kebijakan dasar yang harus dipatuhi dan dipraktikkan oleh pihak yang ada didalam perusahaan (Zamzami, 2018). Oleh karena itu, Ketika harga saham naik, kesejahteraan pemegang saham juga meningkat. Selain menjalankan perusahaan yang ditujukan untuk kepentingan pemegang saham, manajemen harus memastikan konsistensi dalam pertumbuhan perusahaan. Konsistensi pertumbuhan perusahaan diharapkan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan nilai pasar wajar dari harga sahamnya. Bagi perusahaan publik, nilai pasar wajar suatu saham ditentukan oleh mekanisme penawaran dan permintaan bursa yang tercermin dalam harga pencatatan. Nilai sebuah perusahaan adalah hasil dari aktivitas manajemennya. Hal ini karena harga pasar dipengaruhi oleh keputusan dan kebijakan manajemen. Calon investor membutuhkan informasi dari manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan investasi (Zamzami, 2018).

Likuiditas

Likuiditas menurut Lutfhiana (2018) merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas. Rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak di perusahaan. Pihak yang berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan eksekutif perusahaan yang mengevaluasi kemampuan mereka. Kemudian adanya kepentingan pihak di luar perusahaan, seperti kreditor, distributor, atau pemasok yang mendistribusikan atau menjual barang secara angsuran kepada perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan jumlah karyawan, jumlah penjualan, dan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan merupakan salah satu atribut yang telah sering dihubungkan dengan pelaporan keuangan. Semakin banyak jumlah karyawan, jumlah penjualan, dan jumlah aset maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar jumlah karyawan, semakin besar perusahaan, semakin banyak penjualan, semakin banyak perputaran uang, dan semakin banyak aset, semakin banyak modal yang diinvestasikan (Rizaldi, 2019).

Nilai Perusahaan

Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar pula kemakmuran para pemegang saham, sehingga semakin tinggi nilai perusahaan merupakan keinginan pemilik perusahaan. Pemegang saham dan kekayaan perusahaan diwakili oleh harga pasar sahamnya, yang mencerminkan keputusan investasi, pembiayaan, dan manajemen asset. Peluang investasi meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan masa depan perusahaan. Nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham. Harga saham yang lebih tinggi berarti pengembalian yang lebih tinggi kepada investor, yang berarti perusahaan lebih berharga dalam tujuannya sendiri untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Franita, 2018).

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris independen sebagai puncak dari sistem manajemen internal perusahaan, bertindak sebagai aktivitas pengawasan. Akmal (2019) menyatakan bahwa komisaris independen dapat bertindak sebagai mediator antara manajer internal, mengawasi kebijakan bisnis dan memberikan nasihat kepada manajemen. Dengan meningkatnya proporsi komisaris independen, diharapkan otoritas dewan untuk secara efektif mengawasi dan memberi saran kepada direktur akan diperkuat dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Penelitian tersebut sependapat dengan Berlian dan Riduwan (2017) yang menyatakan jumlah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pernyataan di atas diperkuat oleh Sari dan Sanjaya (2018) semakin tinggi proporsi komisaris independen yang ada di perusahaan dapat membuat pihak manajemen bekerja lebih baik, sehingga dapat menciptakan nilai perusahaan yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Berliani dan Riduwan (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Ketika kepemilikan institusional ada, pengambilan keputusan perusahaan lebih efektif karena manajemen mengawasi operasi perusahaan. Hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan. Mekanisme pemantauan ini memastikan kemakmuran pemegang saham dan mencegah tindakan oportunistik manajer yang dapat mengurangi nilai perusahaan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Muliana *et al.* (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin besar kontrol pihak eksternal terhadap perusahaan. Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil penelitian Sawitri dan Wahyuni (2021), Wiguna dan Yusuf (2017) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional merupakan persentase yang dimiliki instansi atau perusahaan lain. Dengan demikian, perusahaan memiliki kekuatan untuk mengawasi dan memantau manajer atau perusahaan.

H₂: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Septriana dan Mahaeswari (2019) likuiditas merupakan kewajiban jangka pendek yang harus di bayar oleh perusahaan. Likuiditas juga dapat digambarkan sebagai upaya perusahaan untuk mendapatkan kas atau menentukan bagaimana perusahaan mengambil risiko. Semakin tinggi kemampuan untuk memenuhi kewajiban, semakin tinggi tingkat rasio. Rasio likuiditas yang tinggi juga dapat dipastikan dengan tersedianya dana perusahaan yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan dan membayar dividen. Pernyataan tersebut sependapat dengan Yanti dan Darmayanti (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi likuiditas maka kemampuan perusahaan menyediakan dana untuk pembayaran dividen kepada pemegang saham akan besar. Hal ini dapat menarik investor untuk investasi di perusahaan tersebut. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR), yang merupakan aktiva lancar dibagi hutang lancar. Hal ini diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Rizaldi (2019) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan penelitian Dewi dan Ekadjaja (2020) menunjukkan pengaruh positif likuiditas pada nilai perusahaan.

H₃: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Septriana dan Mahaeswari (2019) Ukuran perusahaan, dinyatakan sebagai total aset atau penjualan bersih, dapat digunakan untuk mengidentifikasi ukuran

perusahaan. Jumlah total aset dan pendapatan yang terus meningkat juga dapat mempengaruhi ukuran perusahaan. Tingkat kepercayaan terhadap pihak eksternal akan besar jika perusahaan semakin besar. Pernyataan diatas diperkuat oleh hasil penelitian Yanti dan Darmayanti (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar berarti perusahaan tersebut berkembang, sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Hal ini diperkuat penelitian Dewi dan Ekadjaja (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan akan dijadikan patokan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga ukuran perusahaan bisa memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan

H₄: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini dibuat berdasarkan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2018 hingga 2021. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan kemudian ditarik kesimpulannya setelah peneliti menetapkan ciri-ciri khusus yang akan diteliti (Anggraini, 2020).

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria Pengambilan sampel adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021. (2) Perusahaan *Food and beverage* yang tidak mendapatkan laba di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021. (3) Perusahaan *Food and beverage* yang tidak mengeluarkan laporan tahunan secara konsisten selama tahun 2018 - 2021. Adapun teknik pengambilan sampel nampak pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan <i>Food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021	26
Perusahaan <i>Food and beverage</i> yang tidak mendapatkan laba di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021	(7)
Perusahaan <i>Food and beverage</i> yang tidak mengeluarkan laporan tahunan secara konsisten selama tahun 2018 - 2021	(7)
Total perusahaan sampel	12

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2023

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik documenter, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diunduh melalui situs resmi www.idx.co.id.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara berupa bukti, memo atau laporan historis yang bersifat umum dan tidak dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Anggraini (2020), variabel adalah segala sesuatu yang diputuskan oleh peneliti untuk dipelajari untuk mendapatkan informasi untuk menarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent variable*) dan terikat (*dependent variable*). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, likuiditas dan ukuran perusahaan. Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Dewan Komisaris Independen

Menurut Anggraini (2020) Komisaris independen adalah dewan komisaris yang tidak mempunyai kepentingan bisnis di perusahaan dan termasuk pihak dari luar perusahaan. Perhitungan dewan komisaris independen sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

Kepemilikan Institusional

Menurut Anggraini (2020) Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham suatu institusi. Kehadiran kepemilikan institusional memungkinkan tingkat kontrol yang sangat tinggi atas pengawasan profesional dan pengelolaan pengembangan investasi untuk mencegah potensi penipuan. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan angka persentase absolut yang membandingkan jumlah saham institusional dengan total modal saham beredar. Perhitungan kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Likuiditas

Likuiditas sebagai variabel bebas di proksikan dengan *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar. Rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dengan membayar hutang jangka pendek atau jatuh temponya. *Current ratio* juga dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk pengukuran tingkat keamanan (*safety margin*) suatu perusahaan (Oktrima, 2017). Rumus rasio lancar atau *current ratio*:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang dapat mengklasifikasikan ukuran perusahaan dalam beberapa cara, termasuk total aset perusahaan, ukuran log, dan nilai pasar saham. Ukuran perusahaan dapat digambarkan melalui total aset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan rata-rata total aset. Ukuran perusahaan memperkuat fakta bahwa perusahaan yang lebih besar akan memiliki kapitalisasi pasar, nilai buku, dan pendapatan yang lebih

tinggi. Sementara itu, perusahaan yang lebih kecil memiliki kapitalisasi pasar yang lebih kecil, nilai buku yang lebih rendah, dan laba yang lebih rendah. Perhitungannya sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan = LN x Total Aset

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan dengan harga saham yang dibentuk oleh suatu permintaan dan penawaran pasar modal. Peluang investasi meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan masa depan perusahaan. Nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham. Harga saham yang lebih tinggi berarti pengembalian yang lebih tinggi kepada investor, yang berarti perusahaan lebih berharga dalam tujuannya sendiri untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Penelitian ini menggunakan PBV (*Price to Book Value*). PBV dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dalam hal mean (rata-rata), standar deviasi, varians, maksimum dan minimum dari masing-masing variabel. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan profil variabel penelitian secara individual. Hasil analisis statistik deskriptif ini berfungsi untuk mengetahui nilai rata-rata populasi penelitian, tingkat penyimpangan penyebaran data dari masing-masing variabel dan jumlah data yang dianalisis (Sudrajat, 2020).

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Model regresi yang baik adalah yang memenuhi syarat pengujian asumsi klasik. Artinya, data penelitian harus berdistribusi normal, tidak mengandung multikolinearitas, tidak mengalami masalah autokorelasi, dan tidak mengandung heteroskedastisitas (Sudrajat, 2020).

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel residual memiliki distribusi normal dalam model regresi. Alat yang digunakan untuk menguji normalitas pada penelitian ini adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Ketentuan teknik uji Kolmogorov-Smirnov adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka data terdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Sudrajat, 2020).

Uji Multikolinearitas

Uji multikoloniearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikoloniearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Toleransi. Apabila nilai tolerance > 0,10 atau nilai VIF < 10 dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Sudrajat, 2020).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar anggota serangkaian observasi yang dirumuskan sesuai dengan waktu atau ruang (Sudrajat, 2020). Adapun dasar keputusan dengan metode *Durbin-Watson* sebagai berikut: (1) Angka D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif; (2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi; (3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Kriteria pada uji heteroskedastisitas jika *scatterplot* menyebar acak, artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Sudrajat, 2020).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda juga dapat digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen, apakah variabel independen memiliki arah negatif atau positif terhadap variabel dependen (Sudrajat, 2020). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini memiliki variabel independen lebih dari satu yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel tersebut terhadap variabel dependennya. Persamaan regresi penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1DKI + \beta_2KI + \beta_3CR + \beta_4UP + e$$

Keterangan:

PBV : Nilai perusahaan

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi dewan komisaris independen

β_2 : Koefisien regresi kepemilikan institusional

β_3 : Koefisien likuiditas

β_4 : Koefisien ukuran perusahaan

DKI : Dewan komisaris independen

KI : Kepemilikan Institusional

CR : Likuiditas

UP : Ukuran Perusahaan

e : Standart error (tingkat kesalahan)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menunjukkan besarnya variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1, artinya apabila nilai R^2 semakin mendekati nilai 1, maka semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen, sebaliknya apabila nilai R^2 semakin mendekati nilai 0, maka semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen (Sudrajat, 2020).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi $f < 0,05$ menunjukkan pengaruh simultan antara variabel independent secara bersama-sama terhadap dependen. Apabila nilai signifikansi tersebut $f > 0,05$, maka seluruh variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Sudrajat, 2020).

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai signifikansi $t > 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent atau variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Nilai signifikansi $t < 0,05$, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sudrajat, 2020).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran masing-masing variabel dalam penelitian ini. Pengujian data menunjukkan hasil analisis deskriptif sebagaimana pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Deskriptif
Descriptive Statistiks

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	48	,33	,50	,3826	,06583
KI	48	,18	,92	,5902	,21756
CR	48	,76	98,63	5,9077	15,83188
UP	48	17,47	30,62	25,9581	3,13929
PBV	48	,34	8,53	2,6527	2,00588
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki nilai minimum sebesar 0,33 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,50. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3826 dan memiliki nilai standart deviasi sebesar 0,06583. Kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai minimum sebesar 0,18 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,92. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,5902 dan memiliki nilai standart deviasi sebesar 0,21756. *Current ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,76 dan memiliki nilai maksimum sebesar 98,63. Nilai rata-rata (mean) sebesar 5,9077 dan memiliki nilai standart deviasi sebesar 15,83188. Ukuran Perusahaan (UP) memiliki nilai minimum sebesar 17,47 dan memiliki nilai maksimum sebesar 30,62. Nilai rata-rata (mean) sebesar 25,9581 dan memiliki nilai standart deviasi sebesar 3,13929. Nilai Perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,34 dan memiliki nilai maksimum sebesar 8,53. Nilai rata-rata (mean) sebesar 2,6527 dan memiliki nilai standart deviasi sebesar 2,00588.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel residual memiliki distribusi normal dalam model regresi. Alat yang digunakan untuk menguji normalitas pada penelitian ini adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Ketentuan teknik uji Kolmogorov-Smirnov adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka data terdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut ini merupakan uji normalitas dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov* (K-S) sebelum transformasi data:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,88903244
Most Extreme Differences	Absolute	,170
	Positive	,170
	Negative	-,119
Test Statistik		,170
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2023

Berdasarkan hasil pada tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikasinya sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel dependen yaitu nilai perusahaan serta variabel

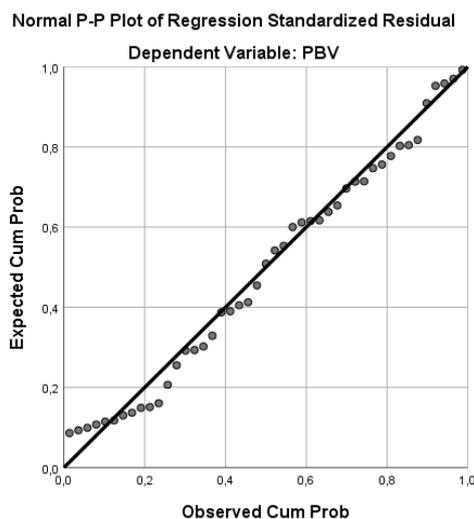
independen yaitu dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, *current ratio*, dan ukuran perusahaan tidak terdistribusi secara normal. Supaya model regresi yang digunakan terdistribusi normal, maka peneliti melakukan transformasi data. Berikut ini uji normalitas dengan menggunakan pendekatan *kolmogrov-smirnov* (K-S) sesudah transformasi data :

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Sesudah Transformasi
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,75699568
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,096
	Negative	-,076
Test Statistik		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2023

Dari hasil uji normalitas sesudah transformasi pada tabel 4 dapat diketahui bahwa ada perubahan nilai signifikansi setelah melakukan tranformasi data, nilai signifikasinya sebesar 0,200 dimana nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel dependen dan variabel independen terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini pantas untuk digunakan. peneliti juga menggunakan pendekatan yang kedua yaitu pendekatan grafis melalui grafik *probability plot*. Dapat disajikan hasil uji normalitas data menggunakan grafik *probability plot* sesudah ditransformasi sebagai berikut :



Gambar 1
Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot
 Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2023

Gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik (pola) yang terdapat pada grafik berada disekitar garis diagonal serta mengikuti arah diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi ada saling berkaitan antara variabel, yang dimana antara variabel independen

memiliki atau saling berhubungan kuat (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (vif). Dimana jika nilai *tolerance value* (tol) lebih dari 0,10 serta nilai *variance inflation factor* (vif) kurang dari 10 maka data tersebut tidak terindikasi multikolinearitas, begitupun sebaliknya jika nilai *tolerance value* (tol) kurang dari 0,10 serta nilai *variance inflation factor* (vif) lebih dari 10 maka data tersebut terindikasi multikolinearitas.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistiks	
		Tolerance	VIF
1	DKI	,899	1,113
	KI	,812	1,232
	CR	,870	1,150
	UP	,874	1,144

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 telah disajikan nilai *tolerance* dan VIF dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,899 dan VIF sebesar 1,113 yang berarti variabel dewan komisaris independen tidak terindikasi multikolinearitas, begitu pula dengan kepemilikan institusional memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,812 dan VIF sebesar 1,232 dan *current ratio* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,870 dan VIF sebesar 1,150 serta ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,874 dan VIF sebesar 1,144 dimana variabel tersebut tidak terindikasi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar anggota serangkaian observasi yang dirumuskan sesuai dengan waktu atau ruang (Sudrajat, 2020). Berikut merupakan hasil uji autokorelasi :

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the	
				Estimate	Durbin-Watson
1	,483 ^a	,233	,156	,79394	,807

a. Predictors: (Constant), UP, CR, DKI, KI

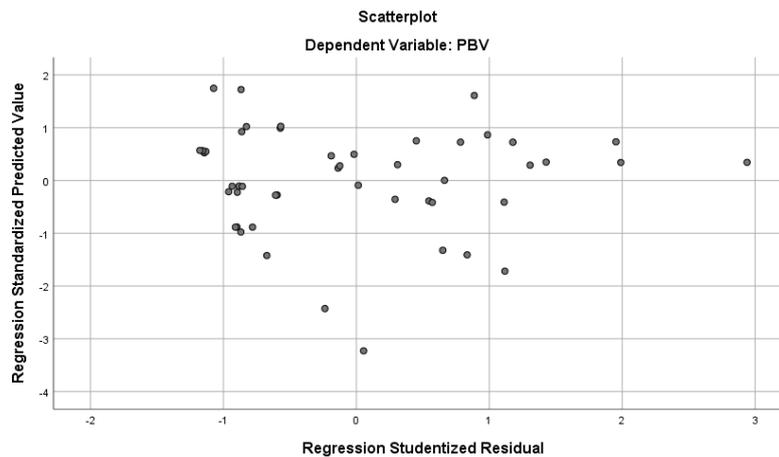
b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2023

Hasil dari analisis tidak terjadi autokorelasi sebab nilai *Durbin-Watson* berada diantara -2 dan +2 sehingga model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam regresi. Model regresi yang baik yakni model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian dari pengamatan yang lain tetap, maka ini disebut homoskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas yakni dengan melihat *scatterplot* antara SPRESID dan ZPRED. Pengujian data uji heteroskedastisitas melalui uji *scatterplot* menunjukkan hasil sebagaimana gambar 2 berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2023

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan *scatterplot* terlihat hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan berarti tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen, apakah variabel independen memiliki arah negatif atau positif terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini memiliki variabel independen lebih dari satu yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel tersebut terhadap variabel dependennya.

Tabel 7
Hasil Regresi Linier Berganda Sesudah Transformasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,833	3,231		-1,187	,242
DKI	1,941	,774	,366	2,507	,016
KI	-,260	,346	-,116	-,753	,456
CR	,465	,196	,353	2,375	,022
UP	1,822	,973	,277	1,873	,068

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2023

Tabel 7 menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda memperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = -3,833 + 1,941DKI - 0,260KI + 0,465CR + 1,822UP + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, koefisien regresi dewan komisaris independen (DKI) sebesar 1,941 menggambarkan hubungan positif (searah) dengan nilai perusahaan. Koefisien regresi kepemilikan institusional (KI) sebesar -0,260 menggambarkan hubungan negatif

(berlawanan arah) dengan nilai perusahaan. Koefisien regresi *current ratio* (CR) sebesar 0,465 menggambarkan hubungan positif (searah) dengan nilai perusahaan. Koefisien regresi ukuran perusahaan (UP) sebesar 1,822 menggambarkan hubungan positif (searah) dengan nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk menunjukkan besarnya variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai R² berkisar antara 0 dan 1, artinya apabila nilai R² semakin mendekati nilai 1, maka semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen, sebaliknya apabila nilai R² semakin mendekati nilai 0, maka semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,483 ^a	,233	,156	,79394	,807

a. Predictors: (Constant), UP, CR, DKI, KI

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2023

Dari tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi ganda sebesar 0,233. Nilai R Square = 0,223 atau 22.3%. Hal tersebut berarti, variabel independen (Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan) dapat menjelaskan variabel dependen (Nilai perusahaan) sebesar 77.7% dijelaskan oleh variable lain yang tidak terdapat didalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (uji F) bertujuan untuk mengetahui atau menguji layak tidaknya model regresi yang digunakan dalam penelitian. Apabila nilai signifikansi F < 0,05 maka model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan layak. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi F > 0,05 maka model yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan tidak layak. Hasil uji kelayak model (uji F) sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,653	4	1,913	3,035	,028 ^b
	Residual	25,214	40	,630		
	Total	32,867	44			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), UP, CR, DKI, KI

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2023

Dari hasil uji kelayakan (uji F) pada tabel 12 menunjukkan bahwa variabel independen dewan komisaris independen, kepemilikan institusioanal, *current ratio*, dan ukuran perusahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil signifikansi sebesar 0,028, dimana lebih kecil daripada nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05.

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai signifikansi $t > 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent atau variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Nilai signifikansi $t < 0,05$, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial atau uji t ditunjukkan dalam tabel 10 seperti berikut:

Tabel 10
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-3,833	3,231		-1,187	,242
	DKI	1,941	,774	,366	2,507	,016
	KI	-,260	,346	-,116	-,753	,456
	CR	,465	,196	,353	2,375	,022
	UP	1,822	,973	,277	1,873	,068

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah, 2023

Hasil dari pengujian t yang disajikan dalam tabel 10 menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan signifikan sebesar 0,016 (lebih kecil dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 1,941; (2) Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan signifikan sebesar 0,456 (lebih besar dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,260; (3) Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan signifikan sebesar 0,022 (lebih kecil dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,465; (4) Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan signifikan sebesar 0,068 (lebih besar dari 0,05) dengan koefisien regresi sebesar 1,822.

Pembahasan

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan signifikan sebesar 0,016 (lebih kecil dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 1,941. Sehingga H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dewan komisaris independen merupakan salah satu bagian dalam *good corporate governance*, dimana anggota dewan independen dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengambilan keputusan dewan. Karena sifatnya yang independen, penilaian secara objektif dapat mengevaluasi kinerja dewan dan tim manajemen. Melalui evaluasi yang obyektif, berbagai kepentingan diselaraskan dan nilai perusahaan meningkat seiring dengan kinerja bisnis (Hidayat, 2021).

Semakin banyak dewan komisaris independen dalam perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, semakin sedikit komisaris independen, semakin rendah nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akmal (2019), Berlian dan Riduwan (2017), Kartika *et al.*, (2020), Sari dan Sanjaya (2018), Sudrajat (2020), dan Wiguna dan Yusuf (2017) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani *et al.*, (2021), Laksono dan Kusumaningtias (2021), dan Anggraini dan Fidiana (2021) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan signifikan sebesar 0,456 (lebih besar dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,260. Sehingga H_2 ditolak dan kesimpulannya bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kepemilikan institusional tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan karena keberadaan pemegang saham institusi yang diharapkan memiliki kemampuan monitoring yang lebih baik tidak mampu membuat tata kelola perusahaan menjadi transparan.

Ada indikasi pemegang saham institusi hanya mementingkan kepentingannya pribadi atau kepentingan institusinya tanpa melihat kepentingan pemegang saham yang lain. Situasi seperti ini akan memberikan dampak besar terhadap perusahaan (Hidayat, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akmal (2019), Sari dan Sanjaya (2018), dan Dewi dan Abundanti (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliana *et al.*, (2019), Sudrajat (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan signifikan sebesar 0,022 (lebih kecil dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,465. Sehingga H_3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga apabila nilai *current ratio* naik, maka hal tersebut akan mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan.

Hal ini dapat memberikan dampak yang menguntungkan bagi nilai perusahaan dengan meningkatkan reputasinya di mata investor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya likuiditas dapat menunjukkan dana yang tersedia untuk pembayaran dividen, membiayai operasi perusahaan dan investasi sehingga kinerja perusahaan semakin membaik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Septriana dan Mahaeswari (2019), Yanti dan Darmayanti (2019), Deli dan Kurnia (2017), dan Dewi dan Ekadjaja (2020) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2021), Mangantar (2019), dan Erlina (2018) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan signifikan sebesar 0,068 (lebih besar dari 0,05) dengan koefisien regresi sebesar 1,822. Sehingga H_4 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terlepas dari ukuran besar kecilnya, ukuran perusahaan bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya dinilai dari aspek ukuran perusahaan saja, tetapi banyak aspek lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Investor juga meninjau dan mengevaluasi aspek kinerja perusahaan, memastikan perusahaan likuid atau mampu membayar kewajibannya, dan mengevaluasi kebijakan lain yang telah dibuat perusahaan. Kebijakan-kebijakan seperti menentukan apakah perlu adanya pendanaan, kebijakan mengenai pengeluaran dividen merupakan aspek yang lebih diutamakan sebelum investor memutuskan apakah menanamkan modalnya atau tidak (Suwardika dan Mustanda, 2017).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sanjaya (2018), Anisa *et al.*, (2022), dan Hertina *et al.*, (2019) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septriana dan Mahaeswari (2019), dan Wardhani *et al.*, (2021) yang menjelaskan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa: (1) Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Sehingga, hipotesis pertama diterima. Ini menjelaskan bahwa apabila komisaris independen semakin besar, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi atau meningkat; (2) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Sehingga, hipotesis kedua ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa ukuran kepemilikan institusional suatu perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan; (3) *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Sehingga, hipotesis ketiga diterima. Hal ini menjelaskan bahwa apabila *current ratio* atau rasio lancar semakin besar, maka nilai perusahaan semakin tinggi; (4) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Sehingga, hipotesis keempat ditolak. Ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan, baik besar maupun kecil, tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Keterbatasan

Pada penelitian ini tidak lepas dari adanya keterbatasan yang membuat penelitian belum mencapai sempurna, berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan yang dijabarkan, berikut terdapat keterbatasan yang nantinya menjadi perbaikan di masa yang akan datang; (1) Objek penelitian ini hanya perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI dengan periode relatif pendek dan jumlah perusahaan yang relatif sedikit; (2) Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan hanya beberapa yaitu dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, *current ratio*, ukuran perusahaan sedangkan masih banyak variabel independen yang dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan; (3) Pada penelitian ini terdapat beberapa laporan tahunan (annual report) yang tidak tersedia pada BEI sehingga hal tersebut mempersulit dalam penelitian; (4) Pada penelitian ini periode yang digunakan hanya terbatas pada jangka waktu 4 tahun yaitu 2018-2021.

Saran

Beberapa saran yang bisa diberikan oleh peneliti agar penelitian selanjutnya menghasilkan penelitian yang lebih baik adalah sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya

diharapkan dapat menggunakan periode waktu penelitian yang lebih lama, sehingga data sampel penelitian lebih banyak dan hasil penelitian lebih akurat; (2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel mekanisme *good corporate governance* lainnya, seperti kepemilikan manajerial dan komite audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, M. A. 2019. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Semarang.
- Anggraini, P. S. D dan Rahayu, Y. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(5).
- Berliani, C dan Riduwan, A. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(3).
- Deli, I. P. I. N dan Kurnia, 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Growth Opportunity dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(7).
- Dewi, L. S dan Abundanti, N. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *E Jurnal Manajemen*, 8(10).
- Dewi, V. S dan Ekadjaja, A. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1).
- Fatima, A. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi Universitas Negeri Semarang*.
- Franita, R. 2018. Mekanisme Good Corporate Governnace dan Nilai Perusahaan. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli. *Skripsi*. Medan.
- Lumoly, S. Murni. S dan Untu, V. N. 2018. Pengaruh Likuiditas. Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Emba*, 6(3).
- Luthfiana, A. 2018. Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muliani, K. Novitasari, N. L. G dan Saitri. P. W. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance dan pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan. *E Journal Unmas*, 1(1).
- Riyadi, J. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Semarang.
- Rizaldi, F. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Saputra, A. R. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Institut Bisnis dan Informatika Darmajaya. Bandar Lampung.
- Sari, D. P. K dan Sanjaya, R. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 20(1).
- Sawitri, N. K. U dan Wahyuni, M. A. 2021. Pengaruh Good Corporate Governance dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(2).
- Septriana, L dan Mahaeswari, H. F. 2019. Pengaruh Likuiditas, Firm Size, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2).
- Sudrajat, T. C. P. 2020. Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan, *Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Wardhani, W. K. Titisari, K. H dan Suhendro. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *E Journal of Economics and Business*, 5(1).

- Wiguna, R. A dan Yusuf, M. 2019. Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economics and Banking*, 1(2).
- Yanti, I. G. A. D. N dan Darmayanti, N. P. A. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *E Jurnal Manajemen*, 8(4).
- Zamzami. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Batusan.